

KEPATUHAN PASIEN PADA PROGRAM *THERAPEUTIC COMMUNITY*

Muhammad Anwarul 'Izzat¹, Ira Nurmala², Muji Sulistyowati³
Universitas Airlangga Surabaya^{1,2,3}
muhhammad.anwarul.izzat-2021@fkm.unair.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien penyalahgunaan narkoba dalam mengikuti program *therapeutic community* di lembaga rehabilitasi sosial narkoba. Penelitian ini merupakan jurnal sistematis dengan menggunakan metode pelaporan item pilihan untuk sistematis dan meta-analisis (PRISMA) dari *database online*. Program *therapeutic community* di lembaga rehabilitasi sosial narkoba tidak semuanya berjalan dengan lancar, maka perlu diketahui faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien korban penyalahgunaan narkoba dalam mengikuti program *therapeutic community* di lembaga rehabilitasi sosial narkoba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien dalam mengikuti program *therapeutic community* antara lain ada faktor keluarga, faktor keterampilan seorang konselor dalam berinteraksi dengan konselor, faktor ekonomi, faktor teman sebaya, faktor lingkungan yang termasuk dukungan sosial, hubungan sosial dan interaksi sosial. Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien dalam mengikuti program *therapeutic community* di rehabilitasi sosial narkoba.

Kata Kunci: Kepatuhan, Penyalahgunaan Narkoba, *Therapeutic Community*

ABSTRACT

This research aims to determine the factors that influence the compliance of drug abuse patients in participating in therapeutic community programs at social drug rehabilitation institutions. This research is a systematic journal using the preferred item reporting method for systematic and meta-analysis (PRISMA) from online databases. Therapeutic community programs in social drug rehabilitation institutions do not all run smoothly, so it is necessary to know the factors that influence the compliance of patients who are victims of drug abuse in participating in therapeutic community programs in social drug rehabilitation institutions. The results of this research show that the factors that influence patient compliance in participating in a therapeutic community program include family factors, a counselor's skills in interacting with counselors, economic factors, peer factors, environmental factors including social support, social relationships and social interactions. The conclusion of this research is that there are factors that influence patient compliance in participating in the therapeutic community program in social drug rehabilitation.

Keyword: Adherence, Drug Abuse, *Therapeutic Community*

PENDAHULUAN

Kasus penyalahgunaan narkoba merupakan permasalahan kompleks dan juga ancaman dunia yang benar-benar nyata. Bukti permasalahan dan ancaman tersebut adanya peningkatan angka pengguna narkoba di dunia mengalami peningkatan dengan rincian ditahun 2018 sebanyak 226 juta pada tahun 2019 meningkat sebanyak 22% menjadi sebanyak 275 juta orang (UNODC, 2021). Pada tahun 2019 di Indonesia pengguna narkoba terbanyak pada penduduk kelompok umur 15 – 64 tahun dengan rincian 2,40% atau setara dengan 4.534.744 penduduk Indonesia. BNN melakukan survei pada tahun 2020 bahwa terdapat 4 jenis narkoba yang paling banyak digunakan dalam satu tahun terakhir antara lain jenis ganja (65,5%), sabu (38%) dan ekstasi (18%) (Pusat Data Penelitian, 2021).

Penanganan penyalahgunaan narkoba yang tidak tepat akan menimbulkan berbagai masalah yaitu dari segi kesehatan fisik, psikis maupun psikososial, yang bisa mempengaruhi proses perkembangan emosional dan otak, perilaku seks yang berisiko, dan permasalahan kesehatan (jantung, hepatitis, HIV/AIDS, gangguan jiwa dan lain sebagainya) hingga kematian (Pusat Data Penelitian, 2021).

Pemerintah turut serta dalam upaya untuk pemulihan dari kecanduan narkoba, pada Pasal 54 UU Nomor 35 Tahun 2009 yang berisikan bahwa pecandu narkotika wajib menjalankan rehabilitasi, rehabilitasi terdiri dari rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial. Sesudah menjalani tahapan dan proses rehabilitasi, pasien korban penyalahgunaan narkoba akan menjalani tahap proses pasca rehabilitasi (BNN, 2021)

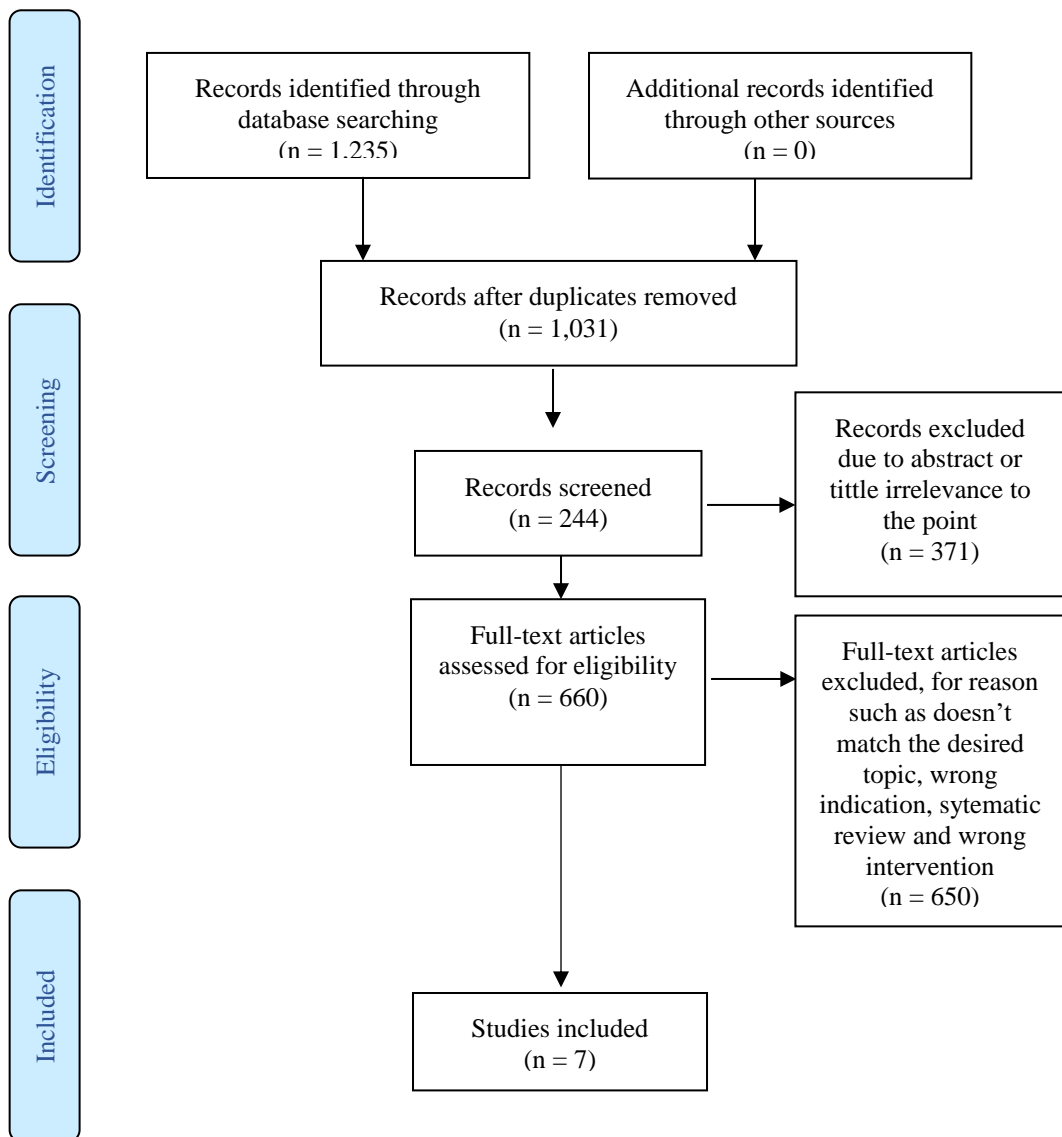
Salah satu metode yang digunakan rehabilitasi sosial narkoba untuk menyiapkan korban penyalahgunaan narkoba bisa kembali ke masyarakat yaitu dengan metode *Therapeutic Community*. Metode *Therapeutic Community* pada pertama kalinya dicetuskan oleh M. Jones. Metode tersebut akan dipimpin oleh mantan pecandu narkoba yang sudah dinyatakan sembuh, telah mengikuti pelatihan konselor dan memiliki keinginan yang tinggi untuk membantu proses pemulihan pecandu narkoba lain yang mengikuti program *Therapeutic Community*. *Therapeutic Community* merupakan salah satu bentuk terapi *milleu* atau terapi sosial. Terapi tersebut suatu terapi yang biasa digunakan dalam proses rehabilitasi sosial dengan menciptakan sebuah lingkungan baru yang sudah tertata menggunakan proses aktivitas sehari-hari sebagai bentuk dalam menangani masalah residen yang menyangkut emosi dan perilaku dari individu residen tersebut. Dalam *Therapeutic Community* (TC) memiliki motto yaitu “*Man helping man to help himself*” (Kosanke, 2019)

Program *Therapeutic Community* ini tak selamanya berjalan mulus di lembaga-lembaga rehabilitasi sosial korban penyalahgunaan narkoba, terdapat beberapa faktor yang menghambat pasien korban penyalahgunaan narkoba untuk patuh mengikuti setiap kegiatan pada program *Therapeutic Community*. Menurut penelitian terdahulu bahwa kendala finansial dari keluarga pasien penyalahgunaan narkoba dapat menghambat penyelesaian dalam mengikuti program *therapeutic community* (Harley, 2018). Pada penelitian lainnya mengatakan bahwa kondisi pasien penyalahgunaan narkoba yang mengalami *broken home* akan mendapatkan dukungan yang lebih rendah dari pada keluarga yang tidak mengalami *broken home* dalam menjalani program rehabilitasi dan kurangnya pengetahuan dari keluarga terhadap program rehabilitasi juga akan mempengaruhi dukungan keluarga pasien kepada pasien dalam mengikuti program (Sarmawati, 2020; Zhang et al., 2020). Motivasi akan membantu individu dalam keberhasilan pada proses mengikuti program rehabilitasi, *therapeutic community*

tidak akan efektif jika individu tidak memiliki motivasi maupun keinginan untuk benar-benar berubah (Davidson, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien penyalahguna narkoba dalam mengikuti program *therapeutic community* di lembaga rehabilitasi sosial narkoba. Kebaharuan dari penelitian ini adalah belum adanya kajian *literature* yang dilakukan mengenai kepatuhan pasien penyalahgunaan narkoba dalam mengikuti program *therapeutic community* di rehabilitasi sosial narkoba. Manfaat dari penelitian *literature review* ini untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kepatuhan pasien penyalahgunaan narkoba dalam mengikuti program *therapeutic community* di rehabilitasi sosial narkoba.

METODE PENELITIAN



Gambar 1.
Proses Pencarian Literatur dengan Metode PRISMA

Metode yang digunakan yaitu menggunakan sistematik review menggunakan PRISMA protokol seperti *Scopus, ScinceDirect, Pubmed, Web of Science, SAGE dan PLOS Global Public Health* dengan pencarian menggunakan kata kunci yaitu *adherence AND drug abuse OR substance abuse AND therapeutic community*. Penyaringan artikel dilakukan setelah ditemukannya 1.235 artikel pada pencarian awal pada database jurnal dengan bantuan aplikasi *website convidence.org* untuk menyaring *duplicate* artikel, kemudian dilanjutkan dengan penyaringan manual oleh author melalui judul dan abstrak, artikel yang menggunakan Bahasa Inggris, artikel internasional yang dipublikasikan dalam jangka waktu dari 2017-2022, artikel internasional yang berhubungan dengan kepatuhan, pecandu narkoba dan *therapeutic community* dan artikel dengan pengguna narkoba yang sedang menjalani program *therapeutic community* di lembaga rehabilitasi sosial narkoba penulis masukkan sebagai kriteria inklusi. Sedangkan pada kriteria eksklusi meliputi tidak memenuhi kriteria artikel yang relevan dan bukan penelitian primer.

Banyaknya artikel yang tidak termasuk kedalam kriteria inklusi dikarenakan artikel tersebut belum menjelaskan terkait faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien narkoba dalam mengikuti program *therapeutic community* di rehabilitasi sosial narkoba atau artikel kurang relevan serta bukan termasuk dalam penelitian primer. Hasil screening artikel didapatkan 7 artikel yang relevan, diagram PRISMA dari *systematic review* artikel ini terdapat pada gambar 1. Metode PRISMA dilakukan untuk memudahkan dalam menyusun *systematic review* agar lebih terstruktur dan lebih mudah untuk mendapatkan artikel riset yang relevan. Selanjutnya setelah proses pencarian dan proses pengumpulan artikel publikasi yang sudah memenuhi kriteria inklusi kemudian dikumpulkan dan dibuat rangkuman artikel publikasi. Tahap terakhir penulis melakukan analisis terhadap isi artikel publikasi yang meliputi tujuan dan hasil penelitian artikel.

HASIL PENELITIAN

Pencarian artikel ditemukan sebanyak 1.235 artikel pada pencarian database jurnal *Scopus, ScinceDirect, Pubmed, Web of Science, SAGE dan PLOS Global Public Health*. Setelah menghilangkan duplikasi, terdapat 1.031 artikel. Terdapat 371 artikel dengan judul dan abstrak yang tidak relevan dengan pokok permasalahan. Proses terakhir menyisakan 7 artikel yang relevan dengan topik pembahasan, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada metode penelitian dan gambar 1 proses pencarian *literature* dengan metode PRISMA. 7 artikel tersebut yang akan diikutsertakan dalam proses penelitian bisa dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Artikel yang Diikutsertakan dalam Penelitian setelah Dilakukan Screening

Identitas Jurnal	Metode penelitian	Hasil penelitian
Lemes A, da Rocha E, do Nascimento V, da Silva L, Almeida M, and Villar M	<i>Cross Sectional</i>	Konflik keluarga, kehilangan pekerjaan, dan masalah dengan kesehatan mental, serta cara pengguna mempertimbangkan perawatan yang diterima dan kesediaan untuk menggunakan narkoba selama pengobatan telah sangat terkait dengan penggunaan narkoba.
Limberger J and Andretta I	<i>Quasi-Experimental Pilot Study with Pretest,</i>	Pelatihan keterampilan sosial menyebabkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan membuat penolakan dan

	<i>Posttest and Follow Up</i>	mengekspresikan afek negatif, kualitas hidup (domain psikologis), dan penurunan yang signifikan dalam gejala depresi dan kualitas hidup (domain lingkungan)
Harley M, Pit S, Rees T, and Thomas S	<i>Retrospective</i>	Mereka yang mengikuti program menunjukkan peningkatan psikologis yang signifikan secara klinis dan peningkatan yang signifikan dalam semua skor kualitas hidup dari waktu ke waktu. Tingkat peningkatan psikometri paling menonjol pada mereka yang menyelesaikan kursus, dengan pengecualian depresi, stres, dan masalah uang.
Ramirez-Castillo D, Garcia-Roda C, Guell F, Fernandez-Montalvo J, Bernacer J, and Morón I	<i>Cause and Control</i>	FT dan interaksinya dengan ciri-ciri kepribadian yang umumnya terkait dengan keterikatan yang tidak teratur (kecemasan dan PTSD) mungkin menjadi faktor penting untuk dipertimbangkan dalam program terapi untuk orang dengan kecanduan zat.
Warren K, Doogan N, and Doherty F	<i>Quasi Experiment</i>	Hasil ini menunjukkan bahwa setiap perbedaan dalam kesesuaian menurut gender dengan pendekatan umpan balik yang mencirikan TC dapat menguntungkan perempuan.
Doogan N and Warren K	<i>Time series design</i>	Warga cenderung mengirim dan menerima lebih banyak koreksi di tengah tiga bulan perawatan mereka. Penduduk Amerika Eropa dan mereka yang memiliki skor lebih tinggi pada LSI-R lebih mungkin menerima koreksi daripada yang lain.
Amani M, Saemian H, and Rezvan-Doust H	<i>Cluster random sampling</i>	Tidak ada perbedaan yang signifikan antara dua metode pengobatan dalam hal mengurangi kecenderungan untuk menggunakan zat. Juga dalam hal mengurangi perilaku merusak diri sendiri, TC lebih efektif daripada perawatan residensial.

Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien korban penyalahgunaan narkoba dalam mengikuti program *therapeutic community* di lembaga rehabilitasi sosial narkoba. Menurut beberapa artikel yang penulis dapatkan factor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien korban penyalahgunaan narkoba dalam mengikuti program *therapeutic community* antara lain ada faktor keluarga, faktor keterampilan seorang konselor dalam berinteraksi dengan konselor, faktor ekonomi, faktor teman sebaya, faktor lingkungan yang termasuk dukungan sosial, hubungan dan interaksi sosial.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode sistematik review didapatkan beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien korban penyalahgunaan narkoba yang mengikuti program *therapeutic community* di lembaga rehabilitasi sosial narkoba, antara lain penulis jabarkan pada paragraf selanjutnya.

Hasil sintesis 2 artikel yang pertama mengatakan dimana pasien akan merasa kesepian, merasa diabaikan dan terisolasi dari keluarganya dikarenakan tidak adanya dukungan dari keluarga sehingga mempengaruhi kepatuhan pasien dalam mengikuti program rehabilitasi (Lemes, 2020). Sedangkan artikel yang kedua faktor dukungan

keluarga yang paling dominan adalah dari kerabat perempuan seperti istri, anak perempuan dan ibu (Sanches, 2018).

Hal ini juga diperkuat oleh penelitian terdahulu, yaitu keberhasilan keluarga dalam memberikan dukungan sosial kepada pasien korban penyalahgunaan narkoba untuk berhenti menjadi penyalahgunaan narkoba adalah dengan memberikan kontrol diri pada penyalahgunaan narkoba. (Sari et al., 2021). Kehadiran sosok keluarga sebagai seperti orang tua, istri ataupun suami dan anak memang sangat dibutuhkan pada saat dimana kondisi seseorang dalam keterpurukan, misal seperti pada waktu sedang menjalani program rehabilitasi akibat kecanduan narkoba.

Faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan pada program *therapeutic community* berdasarkan artikel yang diperoleh mengatakan keterampilan dari tenaga konselor pada lembaga rehabilitasi sosial narkoba juga akan mempengaruhi kepatuhan pasien dalam mengikuti suatu program, karena pemodelan konselor merupakan faktor kunci dalam praktik keterampilan sosial. Selain itu, keputusan metodologis untuk satu tim untuk menerapkan instrumen penilaian dan yang lain untuk melakukan intervensi sangat valid karena menghindari risiko pasien memberikan jawaban yang bias (Limberger, 2018).

Hal ini juga dibenarkan dalam penelitian terdahulu, beberapa orang tertentu akan mendapatkan tekanan secara eksternal pada saat penyembuhan dan mungkin akan mencari bantuan, maka dari itu konselor hadir untuk membantu dan memberikan motivasi pada pasien. Dalam hal tersebut diperlukan keterampilan konselor pada saat melakukan pengawalan program *therapeutic community* pada pasien (De Leon, 2020).

Seorang konselor memang harus memiliki kompetensi yang cukup dikatakan kompleks, seperti keterampilan menjadi sosok *role model* bagi pasien, memotivasi pasien, memahami pasien melalui pengamatan tingkah laku pasien dan lain sebagainya. Konselor juga bisa dikatakan sebagai kunci kepatuhan pasien dalam mengikuti program *therapeutic community* dikarenakan selain motivasi internal dari pasien untuk sembuh dari kecanduan narkoba, konselor juga bisa menjadi motivasi eksternal bagi pasien penyalahgunaan narkoba.

Harley M et al pada tahun 2018 dalam penelitiannya menyatakan faktor uang atau ekonomi juga akan mempengaruhi kepatuhan pasien korban penyalahgunaan narkoba dalam mengikuti program *therapeutic community* di lembaga rehabilitasi sosial narkoba. Pasien yang melaporkan tingkat kepuasan yang lebih tinggi dalam kaitannya dengan uang memiliki peluang penyelesaian program yang lebih tinggi. Tingkat peningkatan psikometri paling menonjol pada mereka yang menyelesaikan kursus, dengan pengecualian depresi, stres, dan masalah uang (Harley, 2018).

Faktor uang atau ekonomi ini juga sejalan dengan penelitian (Rakasiwi, 2021) yaitu pendapatan seseorang juga dapat mempengaruhi status kesehatan seseorang. Seseorang yang memiliki pendapatan lebih tinggi maka probabilitas lebih sehat dibandingkan dengan yang memiliki pendapatan lebih rendah. Hal ini terjadi karena pendapatan seseorang dapat menjadi cerminan pengeluaran konsumsi yang dilakukan oleh seseorang (Rakasiwi, 2021).

Biaya yang dikeluarkan dalam mengikuti program *therapeutic community* bisa dikatakan mahal, apabila pasien tidak memiliki cukup uang atau kondisi ekonomi yang kurang maka hal tersebut juga akan mempengaruhi proses penyembuhan dengan metode *therapeutic community*.

Faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan pasien korban penyalahgunaan narkoba yang mengikuti program *therapeutic community* di lembaga rehabilitasi sosial narkoba yaitu faktor teman sebaya, hal ini terbukti dalam penelitian (Doogan, 2017).

Doogan mengatakan interaksi rekan dalam mengirim dan menerima koreksi adalah kompleks. Penghuni TC secara aktif membalas koreksi rekan. Hal ini sesuai dengan teori TC, yang mengklaim bahwa warga membentuk koneksi dengan teman sebaya yang mereka percayai dan hormati untuk saling memantau perilaku. Bantuan langsung seperti itu diketahui dapat mendorong kerjasama dalam kelompok besar serta perilaku prososial pada individu (Doogan, 2017).

Hal tersebut juga diperkuat lagi dengan penelitian Warren K pada 2021 bahwa teman sebaya masih berpengaruh ketika pasien dalam menjalani program *therapeutic community* selain itu jenis kelamin bisa mempengaruhi tingkat kepatuhan seorang pasien dalam menjalani program. Wanita memiliki respons cenderung lebih kuat terhadap umpan balik rekan daripada penghuni TC pria. TC bergantung pada komunitas rekan-rekan yang memulihkan diri sebagai metode utama pengobatan klinis, studi empiris tentang interaksi interpersonal dalam pengaturan lain sangat mungkin relevan (Warren, 2021).

Penelitian (Nurmala, 2021) berkaitan dengan teman sebaya mengatakan bahwa tampak jelas mahasiswa pendidik sebaya merasa program pendidikan sebaya efektif dalam mendukung pencegahan penggunaan narkoba di kalangan remaja, dan pada saat yang sama bermanfaat secara pribadi. Tampak jelas bahwa mahasiswa pendidik sebaya merasa program pendidikan sebaya efektif dalam mendukung pencegahan penggunaan narkoba di kalangan remaja, dan pada saat yang sama bermanfaat secara pribadi (Nurmala, 2021).

Teman sebaya bisa mempengaruhi perilaku seseorang dalam segala hal, apabila seseorang memiliki teman sebaya berperilaku baik maka kemungkinan besar perilaku seseorang tersebut juga akan menjadi baik dan begitupun sebaliknya. Pernyataan tersebut juga berlaku dalam kepatuhan pasien dalam menjalankan program *therapeutic community*, teman sebaya yang memberikan dukungan kepada pasien untuk proses penyembuhan dari narkoba akan menjadi sebuah motivasi dan menjadi sebuah persepsi bahwa masih ada dukungan sosial dari teman sebaya yang mengharapkan kesembuhan pasien.

Pada penelitian terdahulu, program berbasis komunitas akan memungkinkan orang untuk secara bertahap keluar dari jaringan teman lama dan berkomunikasi dengan mitra bersih dalam program. Tampaknya TC mengurangi keinginan dan godaan penyalahgunaan narkoba dengan menghilangkan cacat sosial dan membangun kembali hubungan sosial dan keyakinan kognitif. Dua metode TC dan perumahan memiliki mekanisme yang sama untuk memisahkan orang dari lingkungan yang tercemar dan menggoda dan menghadirkan pola teman sebaya untuk menghilangkan keinginan untuk menyalahgunakan zat (Amani, 2019).

Pengaruh faktor lingkungan sosial juga diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu, selama wawancara salah satu poin terpenting yang dibuat oleh konselor adalah kekuatan kasih sayang. Karena itu, pasien belajar untuk mencintai. Wawancara dengan pasien menunjukkan bahwa orang tua dari hampir semua dari mereka terpisah satu sama lain dan bahwa mereka hanya memiliki sedikit kenangan indah dari masa kanak-kanak. Beberapa penulis menyarankan bahwa konflik rumah tangga (hubungan keluarga yang lemah), kurangnya dukungan sosial, dan hubungan sosial yang bermasalah meningkatkan risiko kecanduan (Yılmaz, 2019).

Faktor terakhir yang mempengaruhi kepatuhan pasien korban penyalahgunaan narkoba yang mengikuti program *therapeutic community* di lembaga rehabilitasi sosial narkoba adalah faktor lingkungan sosial, dimana pasien juga membutuhkan dukungan

sosial, hubungan sosial dan interaksi sosial. Lingkungan sosial yang buruk atau lingkungan sosial pasien yang lama ketika mengalami kecanduan narkoba akan mempengaruhi kepatuhan pasien apabila pasien tetap berhubungan erat dengan lingkungan tersebut. Namun, apabila pasien memiliki lingkungan sosial yang baik maka kemungkinan besar peluang pasien sembuh dari kecanduan narkoba.

KESIMPULAN

Faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien dalam mengikuti program *therapeutic community* antara lain ada faktor keluarga, faktor keterampilan seorang konselor dalam berinteraksi dengan konselor, faktor ekonomi, faktor teman sebaya, faktor lingkungan yang termasuk dukungan sosial, hubungan sosial dan interaksi sosial.

SARAN

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam membuat kebijakan dan peraturan yang berkaitan dengan permasalahan narkoba pada umumnya dan khususnya pada program *therapeutic community* di lembaga rehabilitasi sosial narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

- Amani, M., Saemian, H., & Rezvan-Doust, H. (2019). Comparison of Residential and Therapeutic Community Centers in Preventing Substance Abuse Recurrence and Reducing Self-destructive Behaviors of Substance Users. *Addiction & Health, 11*(1), 43–50. <https://doi.org/10.22122/ahj.v11i1.227>
- BNN. (2021). *Rehabilitasi bagi Penyalahguna Narkoba dalam Implementasi Restorative Justice*. <https://yogyakarta.bnn.go.id/rehabilitasi-bagi-penyalahguna-narkoba-dalam-implementasi-restorative-justice/>
- Davidson, K. M., & Young, J. T. N. (2019). Treatment Engagement in A Prison-Based Therapeutic Community: A Mixed-Methods Approach. *Journal of Substance Abuse Treatment, 103*(April), 33–42. <https://doi.org/10.1016/j.jsat.2019.05.011>
- De Leon, G., & Unterrainer, H. F. (2020). The Therapeutic Community: A Unique Social Psychological Approach to the Treatment of Addictions and Related Disorders. *Frontiers in Psychiatry, 11*(August), 1–6. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2020.00786>
- Doogan, N. J., & Warren, K. L. (2017). Saving My Life: Dynamics of Peer and Staff Corrections Among Therapeutic Community Residents. *Substance Use and Misuse, 52*(11), 1429–1438. <https://doi.org/10.1080/10826084.2017.1284236>
- Harley, M., Pit, S. W., Rees, T., & Thomas, S. (2018). Completion Rates and Psychosocial Intervention Effectiveness in An Australian Substance Use Therapeutic Community. *Substance Abuse: Treatment, Prevention, and Policy, 13*(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s13011-018-0170-5>
- Kosanke, R. M. (2019). *Standar Rehabilitasi TC Swadaya Masyarakat*. https://perpustakaan.bnn.go.id/sites/default/files/Buku_Digital_2020-08/Standar_Rehabilitasi_TC_Swadaya_Masyarakat.pdf
- Lemes, A. G., da Rocha, E. M., do Nascimento, V. F., da Silva, L. S., Almeida, M. A. S. O., & Villar, M. A. L. (2020). Characterization of Psychoactive Drugs Users Residing in Therapeutic Communities in Brazil. *Enfermeria Global, 19*(2), 451–465. <https://doi.org/10.6018/eglobal.389381>
- Limberger, J., & Andretta, I. (2018). Social Skills Training for Drug Users Under Treatment: A Pilot Study with Follow-Up. *Psicologia: Reflexao e Critica, 31*(1).

- <https://doi.org/10.1186/s41155-018-0109-9>
- Nurmala, I., Pertiwi, E. D., Muthmainnah, M., Rachmayanti, R. D., Devi, Y. P., Harris, N., Wiseman, N., & Li, C. Y. (2021). Peer-To-Peer Education to Prevent Drug Use: A Qualitative Analysis of The Perspectives of Student Peer Educators from Surabaya, Indonesia. *Health Promotion Journal of Australia*, 32(S2), 206–211. <https://doi.org/10.1002/hpja.400>
- B. N. N. (2021). Indonesia Drugs Report. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. <https://puslitdatin.bnn.go.id/konten/unggahahan/2022/07/IDR-2022.pdf>
- Rakasiwi, L. S. (2021). Pengaruh Faktor Demografi dan Sosial Ekonomi terhadap Status Kesehatan Individu di Indonesia. *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 5(2), 146–157. <https://doi.org/10.31685/kek.v5i2.1008>
- Sanches, L. R., & Gonçalves, T. (2018). Meanings of Family Support in the Treatment of Drug Dependence 1 Significados do Apoio Familiar no Tratamento da Dependência de Drogas Significados del Apoyo Familiar en el Tratamiento de la Dependencia de Drogas. 28, 1–8. <https://link.springer.com/article/10.1007/s00484-023-02570-9>
- Sari, D. M., Fatah, M. Z., & Nurmala, I. (2021). Family’s Role in Helping Drug Abuser Recovery Process. *Jurnal PROMKES*, 9(1), 59. <https://doi.org/10.20473/jpk.v9.i1.2021.59-68>
- Sarmawati, S., & Ghozali, G. (2020). Literature Review Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pengguna Narkoba Menjalani Therapeutic Community. *Borneo Student Research (BSR)*, 2(1), 292–300. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1582/683>
- UNODC. (2021). UNODC Strategy. *Un.Org*, 07057(November 2020), 1. <https://www.unodc.org/>
- Warren, K., Doogan, N. J., & Doherty, F. (2021). Difference in Response to Feedback and Gender in Three Therapeutic Community Units. *Frontiers in Psychiatry*, 12(June), 1–8. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2021.690713>
- Yılmaz, S., Calikoglu, E. O., & Kosan, Z. (2019). for an Uncommon Neurosurgical Emergency in a Developing Country. *Nigerian Journal of Clinical Practice*, 22, 1070–1077. <https://doi.org/10.4103/njcp.njcp>
- Zhang, S., Lim, Y., Boyas, J. F., & Burlaka, V. (2020). Family Structure and Youth Illicit Drug Use, Use Disorder, and Treatment Services Utilization. *Children and Youth Services Review*, 111(February), 104880. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.104880>